

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh rusaknya mekanisme sel yang berada dalam tubuh, yang dapat menyebabkan sehingga sel tersebut tumbuh secara autonom dan tidak terkendali, Lalu menginvasi jaringan organ sekitar yang mengakibatkan fungsi organ lainnya ikut terganggu oleh sebab itu penyakit kanker menjadi salah satu masalah kesehatan yang mengakibatkan pesatnya angka kematian kedua di dunia (Elly L. Sjattar 2018)

Berdasarkan data IARC Global Cancer Observatory, penyakit kanker tahun 2018 diperkirakan telah meningkat menjadi 18,1 juta kasus baru dan 9.6 juta kematian di seluruh dunia, jumlah total orang yang hidup lima tahun setelah di diagnosis kanker, diperkirakan sebanyak 43.8 juta jiwa (Amumu ce af. 2918). Dan dari pusat statistik kesehatan rasional pada tahun 2019, menunjukkan kasus kanker baru berjumlah 1.762.450 dan 606.880 kematian yang diproyeksikan terjadi di Amerika Serikat (Siegel et al., 2019), Hasil Riser Kesehatan Dasar tahun 2018 di Indonesia menunjukkan peningkatan prevalensi kanker dan tumor yaitu 1,79 per 1000 penduduk dibandingkan tahun 2013 Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi Jawa Tengah 11.341 kasus. DI Yogyakarta. 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 79 per 10000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk (Globalcon, 2017).

Tindakan postoperasi dapat diartikan sebagai masa di mulainya. pasien memasuki ruang pemulihan dan berakhir dengan evaluasi tindakan medis dan klinik saat rumah Ayuni, 2020). Penanganan postoperasi kanker memberikan

dampak risik berupa nyeri yang kadang-kadang meningkat pada saat pengobatan bahkan setelahnya (Kardiyudiani et al., 3018) Sedangkan dampak psikologis postoperasi berupa perasaan unsietan, wawa hawaair, takat, daces, bungang, dan kekhawatiran terhadap kondisi penyakit dan pengobatan yang dijalani (Batar-butar, Yesting, & Harahap. 2015).

Acxation for the Study Pain mengungkapkan bahwa keluhan yang sering terindi pada pasien postoperasi adalah nyeri. yung didefinisikan sebagai santu sensors subjektit berupa pengalaman emosional yang tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakan jaringan sung aktaal dan potensial (Madiah & Supriadi, 2016) Penelitian nyeri yang berjudul prevalence of pain in patients with cancer menyebutkan hahwa dalam 40 tahun terakhir 50 penelitian dengan menggunakan penelitian systematic review ditemukan fakta mengenai kejadian nyeri pasien kanker setelah menjalani pengobatan kuratif adalah 33%, nyeri karena pengobatan artikanker 59%, eyeri karena metastasis/penyakit terminal 64% serta nyeri kanker di semua studium penyakit, 53% dengan kategori nyeri sedang atau berat. Sekitar 50% pasien kanker mempunyai keluhan nyeri (Kanliyadiani et al., 2018).

Kanker dapat menyerang semua orang tanpa pandang umur, bangsa, jenis kelamin dan golongan di masyarakat. Kanker merupakan pembunuh nomor dua di dunia setelah penyakit kardiovaskuler yaitu 8.201.575 jiwa meninggal akibat kanker (Yuniastini, Ratna Dewi, 2018).

Di Kota Padang salah satu rumah sakit rujukan yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk terapi kemoterapi adalah RSUP Dr. M. Djamil

Padang, dimana data yang diperoleh dari rekam medik RSUP Dr. M. Djamil. Padang pada tahun 2020 didapatkan sebanyak 540 orang (71,3%) pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi (Rekam medis RSUP Dr. M. Djamil 72 Padang, 2020).

Penelitian yang dilakukan Uliana (2015) menunjukkan pasien kanker yang mengalami cemas berat, sebanyak 52.3% akibat tindakan terapi (Nurhidayati & Rahayu 2018). Sedangkan penelitian di RSUD Arifin Achmad σε πολυάλλα πάντα tingkat kecemasan pasien berbeda-beda sebanyak 425 pasien yang dulugaoosa menderita kanker menunjukkan gejala kecemasan sedang dan 30% lainnya menunjukkan gejala kecemasan berat (8. Ningsih, 2015)

Permasalahan nyeri dan ansietas pada penderita kanker akan lebih efektif jika diatasi dengan mengkombinasikan tindakan farmakologi dan nonfarmakologi, karena jumlah persentase penderita kanker yang menggunakan erapi obat oral sebanyak 75%, teknik relaksasi benson 62.5%, dan teknik foot massage 79% (Gardian Lukman, 2017)

The American Massage Therapy Association menyatakan foot massage adalah terapi komplementer yang bertujuan untuk memampulasi jaringan lunak secara manual pada tubuh dengan cara menahan, membuat gerakan, dan memberikan tekanan pada tubuh, sehingga secara efektif meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan seseorang (Nakano, et al 2019)

Penelitian lain yang dilakukan oleh Cassileth and Vickers kepada 1.290 penderita kanker yang mendapatkan terapi muszage pada Memorial Sloan-Ketterine Cancer Cesar, menemukan bahwa 50% pasien yang merupakan api

terzut nivogalura penaraan respon nyeri, kecemasan, fimique das ram muud. Efek narisage tersebut dapat bertahan selatna 24 sampua 18 jum wichit urapt diraukan (Usaman, 2015).

Sarves pendahuluan di RST Sultan Agung Semarang vang dilakukan pasta bulan April Jant diperoleh data sebanyak 202 pasien dengan kanker yang menjalani post operasi

Berdasarkan aralan its maka peneliti menggunakan foot wavssage sebagai salah satu pilihan untuk mengatasi nyeri dan ansien penderitaan kanker karena terapi ini tidak membutuhkan biaya banyak dan efektif dalam membantu meringankan dampak pasca operasi (Abdelaziz. 2018)

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik menyusun karya ilmiah Ners "Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Ny. E Dengan Ca Mamae Terapi Foot Massage diruangan Bedah Wanita Rsup Dr.M.Djamil Padang Tahun 2023"

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari karya ilmiah tulis ners ini adalah bagaimana penerapan "Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Ny. E dengan Intervensi Terapi *Foot Message* Pada Kasus *Ca Mammae* Diruangan Bedah cw Rsup Dr.M.Djamil Padang Tahun 2023"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan standar pelaksanaan “Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Ny. E dengan Intervensi Terapi *Foot Massage* Pada Kasus *Ca Mammae* Diruangan Bedah cw Rsup Dr.M.Djamil Padang Tahun 2023”

2. Tujuan khusus

- a. Mampu menjelaskan mengenai konsep teoritis *Ca Mammae*
- b. Mampu melakukan pengkajian pada pasien dengan *Ca Mammae*
- c. Mampu menjelaskan masalah dan diagnosa keperawatan pada pasien dengan *Ca Mammae*.
- d. Mampu membuat intervensi keperawatan pada pasien dengan *Ca Mammae*.
- e. Mampu membuat implementasi keperawatan pada pasien dengan *Ca Mammae*
- f. Mampu mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan pada pasien dengan *Ca Mammae*
- g. Mampu menganalisis mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan pada pasien dengan *Ca Mammae*

D. Manfaat Penulis

1. Teoritis

a. Bagi Penulis

Untuk mendapatkan pengalaman dan kemampuan penulis dalam melaksanakan asuhan keperawatan dalam penurunan intensitas nyeri pada pasien *Ca Mammae*

b. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penulisan ini diharapkan nantinya dapat berguna, menjadi manfaat, dan pedoman bagi penulis selanjutnya yang berminat di bidang ini.

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi dalam meningkatkan pelaksanaan asuhan keperawatan medikal bedah dengan foot massage serta menciptakan inovasi terbaru terkait penerapan intervensi keperawatan bedikal bedah pada kasus ca mammae

d. Bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bacaan atau referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan medikal bedah khususnya pasien dengan ca mammae

e. Bagi rumah sakit

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada tenaga kesehatan di Rsup Dr.M.Djamil Padang dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan keperawatan bedikal bedah khususnya penurunan nyeri pada kasus ca mammae : foot massage.